

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM PERSPEKTIF NOVEL HATI
SUHITA KARYA KHILMA ANIS

DILA AYU PANGESTI^{1*}, NURUL MUBIN²,

Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo

Email : dilaa.ayu155@gmail.com, jihadil_akbar@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif mengembangkan potensi yang ada pada diri dengan kekuatan spiritual, pengendalian diri, keterampilan serta akhlak mulia yang diperlukan dalam diri. Pendidikan moral dapat disamakan dengan pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral merupakan Pendidikan nilai luhur yang bersumber dari agama, adat istiadat dan budaya bangsa dalam rangka perubahan pribadi menuju pribadi yang lebih baik. Pendidikan moral tidak pernah beranjak dari nilai-nilai luhur dalam tatanan nilai moral bangsa Indonesia yang tujuannya untuk membentuk anak di negeri ini sebagai anak yang memiliki rasa kemanusiaan persatuan menjunjung tinggi nilai religius. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan atau *library research* karena sumber penelitiannya diambil dari novel. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai pendidikan moral dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan tulisan yang menggambarkan nilai-nilai Pendidikan moral dalam novel Hati Suhita. Kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang akan dideskripsikan. Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah novel Hati Suhita karya Khilma Anis dan data sekunder berupa buku-buku, artikel dan jurnal yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel Hati Suhita mengandung tiga kategori utama nilai moral. Nilai moral yang pertama adalah nilai moral agama (moral religi) yang meliputi sikap bersyukur, berserah diri, berdoa, dan memuji keagungan Tuhan. Nilai moral yang Kedua adalah nilai moral sosial yang mengatur hubungan antar manusia, seperti sikap saling menghargai, tolong-menolong, dan menghormati. Nilai moral yang Ketiga adalah nilai moral personal (moral individu) yang berkaitan dengan pengembangan diri, seperti percaya diri, sabar, teguh pendirian, menjaga harga diri, pantang menyerah, berani mengakui kesalahan, dan ikhlas.

Kata kunci: nilai, pendidikan, moral, novel

ABSTRACT

Education is a conscious effort to realize active learning to develop the potential that exists in oneself with spiritual strength, self-control, skills and noble morals that are needed within oneself. Moral education can be interpreted as character education. Moral education is education of noble values that originate from religion, customs and national culture in the context of personal change towards a better person. Moral education never departs from the noble values in the moral values of the Indonesian nation whose aim is to form children in this country as children who have a sense of humanity, unity and uphold religious values. This research is a type of library research because the research source is taken from a novel. This research aims to explore the values of moral education in the novel Hati Suhita by Khilma Anis. The data collection technique uses documentary techniques by collecting writings that describe the values of moral education in the novel Hati Suhita. Then grouped according to the problem to be described. The primary data source used by researchers is the novel Hati Suhita by Khilma Anis and secondary data in the form of relevant books, articles and journals. The results of the analysis show that the novel Hati Suhita contains three main categories of moral values. The first moral value is religious moral values (religious morals) which include an attitude of gratitude, surrender, prayer, and praising God's majesty. The second moral value is a social

moral value that regulates relationships between humans, such as mutual respect, mutual assistance and respect. The third moral value is personal moral values (individual morals) which are related to self-development, such as self-confidence, patience, determination, maintaining self-esteem, never giving up, daring to admit mistakes, and sincerity.

Keywords: values, education, morals, novel

PENDAHULUAN

Pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (UU RI Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 :3). Pendidikan menghasilkan individu dengan nilai moral yang baik, pengetahuan sosial, dan ilmu pedagogi. Zuriyah mengatakan Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan (Zuriyah, 2008). Menurut Zuriyah, jika tujuan pendidikan moral akan mengarah seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat (Zuriyah, 2008). Pendidikan moral sangat penting di semua tingkatan pendidikan karena hasilnya adalah perilaku positif yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan masyarakat luas.

Di masa sekarang, moral serta pendidikan bukanlah suatu yang dibuat sebagai pelengkap saja, tetapi menjadi hal yang sangat krusial dalam menjalankan pendidikan, pembelajaran mengenai moral menjadi sangat krusial untuk dilakukan disaat budaya asing mulai mengikis nilai luhur dalam kehidupan manusia, bukan hanya pada masyarakat perkotaan melainkan juga termasuk mereka yang menetap di daerah pedesaan sekalipun. Zuriyah mengungkapkan bahwa di era globalisasi yang berada di dalam dunia terbuka, ikatan nilai-nilai pendidikan moral mulai melemah. Solusinya ialah dengan terus mengkaji nilai-nilai pendidikan moral dari berbagai bidang agar nilai-nilai tersebut tetap ada dan dipertahankan (Zuriyah, 2008). Penurunan nilai moral yang telah mempengaruhi perubahan moral diantaranya; semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, membudayanya ketidakjujuran, menurunnya etos kerja dan rasa tanggung jawab individu. Perilaku diatas jelas telah menyeleweng dari tujuan Allah SWT yang mengutus Rasulullah SAW.

Menghadapi krisis moral, upaya transformasi perilaku dan moral harus dimulai dengan memperkuat penanaman nilai-nilai moral dalam pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membawa perubahan positif terhadap permasalahan yang dihadapi saat ini. Selain itu, kesadaran individu dan kelompok akan kepentingan bersama juga merupakan solusi tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penanaman nilai-nilai moral dan agama merupakan landasan fundamental untuk membangun kehidupan yang damai, adil, dan bermartabat. Di era modern ini, nilai-nilai moral dan agama menjadi pedoman penting agar individu terhindar dari perilaku menyimpang dan tidak bertindak sewenang-wenang (Zakiyah & Rusdiana, 2014).

Karya sastra, seperti novel dan cerpen, dipercaya mengandung nilai-nilai moral dan budi pekerti yang dapat dijadikan contoh dan pedoman dalam membentuk karakter individu. Melalui kisah-kisah yang diceritakan, karya sastra menawarkan model kehidupan yang ideal, termasuk cara berpikir, bertindak, dan berperilaku. Selain itu, karya sastra juga dapat memberikan pesan moral yang mampu menggugah emosi dan mendorong pembaca untuk melakukan hal yang baik (Nurgiyantoro, 2009). Novel Hati Suhita dipilih sebagai bahan penelitian karena menghadirkan

kisah hidup yang menarik dan sarat nilai moral yang bermanfaat bagi pembaca. Novel ini menceritakan kisah Alina Suhita, seorang perempuan teguh, matang, dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai rintangan, termasuk ujian pernikahan dengan Gus Birru. Nilai-nilai positif dalam novel ini, seperti ketabahan, kegigihan, dan kesetiaan, diyakini dapat menjadi contoh hidup yang baik bagi para pembaca, khususnya kaum muda. Penulis meyakini bahwa novel ini cocok dan penting sebagai media pembelajaran moral dan dapat menjadi komitmen dalam menangani isu-isu pendidikan agama Islam saat ini. Mengacu pada uraian permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) karena objek penelitiannya adalah novel "Hati Suhita" karya Khilma Anis. Metode ini dipilih karena sesuai dengan jenis data yang digunakan, yaitu teks novel. Dalam penelitian kepustakaan, peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan penelitiannya (Hadi, 2004).

Dalam penelitian, data dapat dikumpulkan melalui berbagai metode, dari berbagai sumber, dan dalam berbagai situasi. Berdasarkan sumbernya, data dapat dikategorikan menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung, seperti orang lain atau dokumen. Untuk memperkaya penelitian ini, peneliti menghimpun dan memanfaatkan berbagai data dari berbagai sumber, seperti buku, ensiklopedia, jurnal, dan dokumen penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam paparan ini, akan dibahas beberapa nilai-nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis, yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

A. Nilai-nilai Pendidikan Moral yang Berkaitan dengan Hubungan Manusia dengan Tuhan (Moral Religi)

Novel Hati Suhita karya Khilma Anis dengan jelas menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan. Novel ini menunjukkan bahwa manusia tidak memiliki kuasa penuh atas segala sesuatu, dan rencana terbaik adalah mengikuti rencana Tuhan. Novel ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan moral terkait hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu bersyukur kepada Allah, berserah diri kepada Allah, memanjatkan doa kepada Allah.

1. Bersyukur kepada Allah

Rasa bersyukur dalam novel ini, dapat diwujudkan melalui tutur kata dan tindakan kita. Pada dasarnya kita berterimakasih atas nikmat serta dikarunia yang telah diberikan kepada kita, hakikatnya adalah cobaan. Kita boleh saja memilih untuk bersyukur atau tidak itu semua tergantung dari diri kita, rasa syukur kadang muncul seperti sebuah kelegaan didalam hati tokoh. Seperti yang ada dalam kutipan dibawah ini.

“Aku tak henti berucap syukur karena Ummik sudah sehat terutama karena Mas Birru sudah melunak. Aku hampir saja putus asa dengan perjodohan ini. Sebuah tekanan batin memang sering kali membuat kita lemah. Tapi kalau kita menjalaninya dengan tabah. Justru mental kita terdidik dan semakin matang.” (Anis, 2019).

Kutipan diatas menggambarkan sikap Alina Suhita mengucapkan syukur kepada tuhan karena ibu mertuanya sudah sehat dan suaminya sudah mulai melunak hatinya kepada dirinya. Disaat dia hampir saja putus asa dengan keadaanya, tapi dibalik semua itu ada hikmah yang tersembunyi jika kita menjalaninya dengan ikhlas.

2. Berserah diri kepada Allah

Copyright (c) 2024 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

Beserah diri kepada Allah disebut juga Tawakal. Sebagai orang yang beriman, tawakal wajib dilakukan setelah dirinya mengusahakan segala sesuatu, sebab Allah maha mengetahui dan mengatur segalanya. Berserah diri kepada Allah merupakan salah satu bentuk hubungan manusia dengan Allah di mana seseorang manusia menyerahkan semua urusannya kepada sang pencipta setelah mengusahakan sesuatu. Di dalam novel Hati Suhita ditemukan kutipan sebagai berikut.

“Aku duduk bersimpuh. Meluruhkan segala luka. Inilah aku, Alina Suhita, yang datang ke puncak gunung. Sendiri. Aku lelah lahir batin karena merasa tujuh bulan perjuanganku sia-sia. Aku mengaji dalam tangis yang tak bisa kubendung lagi.” (Anis,2019).

Kutipan di atas menunjukkan kepasrahan seorang Alina Suhita kepada Allah karena usahanya selama ini yang mulai membutnya lelah karena luka dan duka yang diderita. Alina Suhita merasa bahwa usahanya selama ini dalam mempertahankan pernikahan dan meluluhkan hati Gus Biru sia-sia karena semuanya tidak segera membaik. Akhirnya, dengan keadaannya, dia bertawakkal kepada Allah karena percaya bahwa Allahlah yang bisa membantunya untuk meluluhkan hati Gus Biru.

3. Memanjatkan do'a kepada Allah

Memanjatkan doa yaitu bentuk komunikasi manusia terhadap Allah, apalagi kita sebagai makhluk ciptaan-Nya. Meminta dan memohon sepatutnya hanya kepada Allah. Meminta suatu kebaikan dengan memohon keselamatan. Perhatikan kutipan dibawah ini.

“Dia bangun, berwudhu, lalu shalat malam didekat sofanya jauh dari sajadahku tergelar. Saat kulihat dia khusyu berdoa, air mataku mengenang dipelupuk mata” (Anis, 2019).

Kutipan diatas menggambarkan Suhita melihat suaminya yang sedang berdoa dengan khusyuh sehingga membuat Suhita yang melihatnya menggenang air mata dipelupuk matanya.

B. Nilai-nilai Pendidikan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia (Moral Sosial)

Ruang lingkup nilai-nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesama manusia mencakup usaha untuk membangun dan memelihara hubungan yang harmonis antar manusia. Moral sosial ini dapat dibina dan dipelihara dengan berbagai cara, termasuk mengembangkan gaya hidup yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan negara, serta selaras dengan nilai dan norma. Novel Hati Suhita karya Khilma Anis menonjolkan nilai-nilai pendidikan moral dalam hubungan antar manusia. Terdapat tiga nilai moral utama yang ditekankan, yaitu saling menghargai, tolong-menolong, dan saling menghormati.

1. Saling menghargai

Saling menghargai merupakan salah satu bentuk nilai Pendidikan moral berupa hubungan antara manusia dengan manusia lain yang terdapat pada kutipan langsung dalam novel Hati Suhita dibawah ini.

“Demi menjaga perasaan kedua orang tuaku, ia rela melakukan semuanya, walau di kamar kami tak pernah bertegur sapa. Aku sangat menghargai semua itu”(Anis, 2019).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alina Suhita sangat menghargai Gus Birru sebagai suaminya. Dia menyembunyikan semua kebenaran rumah tangganya demi kebahagiaan keluarga dan menjaga kehormatan suaminya. Sifat saling menghargai tersebut merupakan salah satu bentuk nilai moral berupa hubungan manusia dengan manusia. Saling menghargai sangat diperlukan dalam rumah tangga. Sifat saling menghargai menimbulkan perasaan yang tenang antar sesama pasangan walaupun mereka sedang bertengkar. Karena dengan sifat itu, mereka memahami antara satu sama lain sesama pasangan.

2. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan salah satu bentuk nilai moral berupa hubungan antara manusia dengan manusia lain. Di dalam novel *Hati Suhita* karya Khima Anis ditunjukkan dalam kutipan dibawah ini.

“Saat dia datang, kubilang padanya, aku ingin dia mengajaku pergi sampai malam. Ia tau yang harus ia lakukan kalua wajahku sudah kusut masai begitu. Ia bilang ke ummik kalua orang tuanya mengundanguku makan malam dan ummik membolehkan karena tahu keluarga kami sudah saling akrab.”(Anis, 2019).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Aruna merupakan sahabat Alina Suhita yang paling pengertian dan selalu menolong Alina Suhita saat berada dalam masalah. Dia selalu bisa menghibur Alina Suhita pada saat sedih dengan mengajaknya jalan-jalan sampai hilang kesedihannya. Membahagiakan seorang teman termasuk bagian dari tolong menolong. Tolong menolong merupakan salah satu nilai moral berupa hubungan antara manusia dengan manusia lain. manusia adalah makhluk sosial yang artinya tidak bisa hidup tanpa orang lain jadi sudah tentu kita harus saling menolong.

3. Saling menghormati

Saling menghormati merupakan salah satu bentuk nilai Pendidikan moral berupa hubungan antara manusia dengan manusia lain. Dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis ditunjukkan pada kutipan dibawah ini.

“Dia adalah kang Dharma. Dharma Wangsa. Lurah pondokku dulu. Sejak aku menjadi santri baru, ia sangat menjaga jarak denganku. hal itu dilakukannya karena ia sangat menghormatiku.” (Anis, 2019).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Kang Dharma sangat menghormati Alina Suhita karena tahu bahwa Alina Suhita adalah seorang putri dari kyai besar. Alina Suhita juga sangat menghormati Kang Dharma karena merupakan ustadz dan lurah pondoknya dulu semasa Alina Suhita masih mondok. Selain itu, sifat Kang Dharma yang sangat menghormatinya membuat Alina Suhita juga sangat menghormati Kang Dharma. Sifat saling menghormati termasuk bagian dari nilai Pendidikan moral berupa hubungan antara manusia dengan manusia. Semakin seseorang saling menghormati, maka semakin kecil adanya sebuah perselisihan karena merasa paling hebat atau paling unggul di antara lainnya.

C. Nilai-nilai Pendidikan moral yang beraitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri (Moral Individu)

Hubungan interpersonal, atau hubungan manusia dengan diri sendiri, merupakan proses di mana individu berusaha untuk memahami dan mengenal dirinya sendiri secara mendalam. Dengan memahami diri sendiri, individu dapat menentukan tujuan hidup yang tepat dan menjalani hidup dengan lebih bermakna. Hubungan manusia dengan diri sendiri, atau yang disebut "hubungan interpersonal", memiliki landasan agama yang kuat. Hal ini ditegaskan dalam ayat-ayat Al-Quran dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hubungan ini merupakan dimensi kedua dari takwa, yang dapat dipelihara dengan menghayati aturan-aturan akhlak yang tercantum dalam Al-Quran. Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dengan indah menggambarkan empat nilai moral penting dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu: sabar, teguh pendirian, pantang menyerah, dan ikhlas.

1. Sabar

Sabar ialah usaha menahan diri agar tidak terjerumus pada hawa nafsu untuk menggapai ridha Allah SWT. Keluh kesah sangatlah tidak dianjurkan, meskipun sedikit atau banyak problem atau masalah yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya. Sabar ialah sikap yang kuat menahan diri di saat sulit. Dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis ditunjukkan dalam kutipan dibawah ini.

“Aku ingin marah lalu kuingat nasihat Begawan Wiyasa, orang-orang sabar menghadapi caci-maki orang lain. Orang yang dapat mengendalikan emosi ibarat seorang kusir yang dapat menaekulkan dan mengendalikan kuda liar.” (anis, 2019).

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Alina Suhita ingin marah tetapi mengingat salah satu nasihat Begawan. Padahal dia menyimpan amarah yang besar dalam dirinya, tapi ia tidak melampiaskannya pada siapapun malah justru memilih untuk dipendam.

2. Teguh pendirian

Teguh pendirian merupakan sikap yang tidak bisa diubah ketika kita sudah memutuskan sesuatu. Disebut juga Istiqamah yang berarti memegang teguh apa yang menjadi pendapatnya dan tidak akan mudah dipengaruhi oleh orang lain. Di dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis ditunjukkan dalam kutipan dibawah ini.

“Tekatku sudah bulat, aku harus menemui Ratna Rengganis. Dia harus pergi dari kehidupan Mas Birru.” (Anis, 2019).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Alina Suhita sudah berpegang teguh pada pendiriannya. Ia akan menemui rengganis agar tidak lagi mengganggu kehidupan rumah tangganya dengan suaminya (Birru).

3. Pantang menyerah

Pantang menyerah adalah sikap tidak mudah putus asa ketika mendapatkan tantangan. Seseorang yang memiliki sikap pantang menyerah tidak akan pasrah pada keadaan dan dapat bangkit dari keterpurukan. Walaupun kehidupan seringkali penuh dinamika dan tidak selalu mudah untuk menghadapinya, seseorang yang pantang menyerah akan meyakini keadaan dapat berubah dan kemampuan diri dapat berkembang. Dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis ditunjukkan dalam kutipan dibawah ini.

“Tapi aku tidak boleh larut dalam tangisku. namaku Alina Suhita. Suhita adalah nama pemberian kakek dari ibukku. Ia ingin aku seperti Dewi Suhita. Perempuan tangguh yang pernah memimpin majapahit. Perempuan hebat yang tegar walaupun di masa kepemimpinannya ada perang paregreg yang memilukan itu” (Anis, 2019).

Pada kutipan diatas dijelaskan bahwa Alina Suhita sedang mencoba untuk menguatkan dirinya agar tetap tegar dalam menghadapi segala cobaan. Karena Alina Suhita yakin bahwa setelah ada cobaan maka akan berujung kemuliaan.

4. Ikhlas

Ikhlas sendiri merupakan salah satu bentuk dari nilai Pendidikan moral berupa hubungan manusia dengan diri sendiri. ikhlas adalah menerima semua takdir dan ketentuan dari Allah dengan hati yang lapang. Dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis ditunjukkan pada kutipan dibawah ini.

“Selagi Mas Biru masih berpijak di bumi, bahagia, maka aku harus bahagia.”(Anis, 2019).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alina Suhita adalah orang yang memikirkan kebahagiaan orang lain. Alina Suhita akan ikut merasa bahagia jika orang lain bahagia. itu adalah salah satu bentuk dari ikhlas.

KESIMPULAN

Novel Hati Suhita karya Khilma Anis terdapat nilai-nilai pendidikan moral yang dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok. Pertama, nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, seperti rasa syukur, kepasrahan, doa, dan Kedua, nilai-nilai moral dalam hubungan antar manusia, seperti saling menghargai, tolong menolong, dan saling menghormati. Ketiga, nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, seperti sabar, teguh pendirian, pantang menyerah, dan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, K. (2019). *Hati Suhita*. Yogyakarta: Telaga Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offse.
- Junus, U. (1985). *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Khoir, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Ar Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.
- Kurniawan, W. (2013). Aspek latar sosial budaya dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Majid, A. (2012). *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. (1983). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi II, Cetakan VIII). Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa* (Cetakan II). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiantoro. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Samani, M. (2012). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zakiah, Q. Y. & Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara.